

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan disusun menggunakan matriks sintesis berdasarkan pengembangan dari beberapa referensi (Prasetyo, 2017; Rahayu, 2019) sehingga matriks yang dibuat akan berbentuk sebagai berikut:

Tabel 2.1 Matriks Sintesis Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Hasil Belajar

Penulis & Tahun	Judul	Temuan	Kesamaan
M. Eko Arif Saputra & Mujib (2018)	Efektivitas Model <i>Flipped Classroom</i> Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> kepada peserta didik hal ini disebabkan karena model <i>Flipped Classroom</i> menggunakan video pembelajaran, sehingga lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Video tersebut dapat diulang-ulang hingga ia benar-benar paham materi.	Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi, karena materi dapat dibaca berulang kali dan video dapat diulang-ulang dimanapun dan kapanpun.
Rahmat Swandi Siregar, Muhammad Syahril Harahap &	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> terhadap Kemampuan	Sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> di kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan adalah rata-rata 51,6034.	Setelah diterapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> adanya peningkatan pada nilai Matematika siswa

Rahmatika Elindra (2019)	Koneksi Matematis Siswa	Kemampuan koneksi Matematika siswa berada pada kategori “cukup”, artinya pada indikator ini perlu ditingkatkan. Setelah menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 81,6519	
Anis Umi Khoirotunnisa & Boedy Irhadtanto (2018)	Pengaruh model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe traditional <i>Flipped</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada materi bangun ruang sisi datar	Penggunaan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran berbasis daring. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan saat menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> .	Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.
Kadek Ayu Mutiar Pratiwi (2021)	Efektivitas <i>Flipped Classroom</i> Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP	Hasil belajar Matematika siswa pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> memiliki rata- rata yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode konvensional. Ini membuktikan bahwa	Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika jika dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

		pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> memberikan pengaruh positif pada hasil belajar Matematika siswa SMP.	
--	--	--	--

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* masih tergolong rendah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar Matematika dan seberapa

2.2 Model Pembelajaran

Menurut Shoimin (2021) maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pulungan (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau tambahan pembelajaran di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Selain itu, Istarani (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada. Berdasarkan rangkaian pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar

dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam penyampaian materi yang digunakan secara langsung di kelas.

2.3 Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (Kelas Terbalik)

Model Pembelajaran *Flipped Classroom* (Kelas Terbalik) pertama kali diperkenalkan oleh Jonathan Bergman dan Aaron Sams pada tahun 2007. Di tahun 2016, MEF University menjadi perguruan tinggi pertama di dunia yang menggunakan sepenuhnya model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan merilis *The Flipped Approach to Higher Education: Designing Universities for Today's Knowledge Economies and Societies*. Bergmann & Sams (2012) berpendapat bahwa *Flipped Classroom* adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas diganti menjadi dirumah dan soal-soal yang biasanya dijadikan pekerjaan rumah diskusikan dan dikerjakan di kelas. Sehingga, diketahui bahwa model *Flipped Classroom* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dengan membalikkan cara mengajar di kelas tradisional. Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini menekankan siswa untuk belajar di luar kelas dimana siswa menerima topik belajar sebelum kelas dimulai. Umumnya, materi belajar yang diberikan dapat berupa video pembelajaran, *powerpoint* atau PDF. Dengan adanya materi pembelajaran berbentuk digital, siswa dapat merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi secara teratur dan terstruktur dalam proses pembelajaran menjadi letak perbedaan antara kelas terbalik dengan kelas biasa (Hartyanyi dkk., 2018). Berikut disajikan tabel perbedaan antara Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kelas Tradisional menurut Hartyanyi dkk. (2018).

Tabel 2.2 Perbedaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kelas Tradisional

Kelas Tradisional		<i>Flipped Classroom</i>	
Aktivitas	Waktu	Aktivitas	Waktu
Kegiatan pendahuluan	5 Menit	Kegiatan pendahuluan	5 Menit
Membahas tugas atau PR sebelumnya	20 Menit	Tanya jawab terkait video pembelajaran	10-15 Menit
Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah	30-45 Menit	Memandu dan melakukan latihan mandiri	10-15 Menit
Memandu dan melakukan latihan mandiri dan atau melakukan tanya jawab	20-35 Menit		

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki banyak kelebihan dibandingkan model pembelajaran tradisional. Hal tersebut dikarenakan banyak media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu media tersebut yakni materi dalam bentuk video yang memberikan kebebasan pada siswa untuk menghentikan atau mengulang materi kapan saja di bagian-bagian yang kurang dipahami. Sehingga guru dapat memastikan bahwa setiap siswa telah memahami materi yang diajarkan sebelum pindah ke materi berikutnya. Selain itu, guru dapat memanfaatkan diskusi di kelas yang memudahkan siswa untuk saling berinteraksi dan belajar satu sama lain (Reidsema dkk., 2017).

Namun tidak hanya kelebihan, model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki kekurangan seperti yang disampaikan Sundayana (2016) dalam penelitiannya yakni peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga memungkinkan siswa mengalami kegagalan serta terdapat beberapa daerah yang tidak memiliki

jaringan internet, listrik, telepon, komputer ataupun *handphone*. Selain itu, guru dituntut untuk menguasai pembelajaran menggunakan TIK yang semula guru hanya menguasai pembelajaran konvensional. Kekurangan lainnya yaitu di Indonesia model pembelajaran *Flipped Classroom* hanya dapat diterapkan di sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana memadai mengingat strategi ini menuntut siswa untuk mempunyai media yang bisa mengakses materi pembelajaran secara *online*.

2.4 Langkah-langkah Pembelajaran *Flipped Classroom*

Dalam langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terdapat 3 fase diantaranya sebelum kelas, selama kelas dan sesudah kelas. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* menurut Hartyani dkk. (2018) yaitu:

1. Sebelum di dalam kelas (Persiapan)

- Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka, guru sudah merancang pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, video atau media pembelajaran lainnya yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- Guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran atau media lainnya yang dibagikan melalui grup *WhatsApp*.

2. Kegiatan di kelas

- Siswa membuat catatan ringkasan materi yang diberikan sebagai bukti bahwa siswa sudah menonton video pembelajaran.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- Siswa yang telah dibagi kelompok selanjutnya mendiskusikan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
 - Guru memberikan latihan soal kepada siswa.
 - Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.
 - Siswa mengumpulkan hasil diskusi.
3. Sesudah kelas, dalam tahap ini guru melihat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dengan cara pemberian latihan soal.

2.5 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Aspek hasil belajar mencakup kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. 1) ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat tentang isi pelajaran yang telah dipelajari, 2) ranah afektif mencakup sikap dan perilaku dan 3) ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) seseorang setelah menerima pengalaman belajar (Nasution & Ritonga, 2019).

Ahmad (2016) menyatakan hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan yakni: keluarga, sekolah, masyarakat.